YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11074

PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 7 BUKITTINGGI

The Effect of Learning Motivation and Discipline on Mathematics Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMPN 7 Bukittinggi

Aldes Eka Putri & Aniswita
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
aldesekaputri@gmail.com; aniswita@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2026	Jun 20, 2026	Jul 2, 2026	Jul 7, 2026

Abstract

The effect of learning motivation and learning discipline on mathematics learning outcomes has received attention in various previous studies, but studies that specifically analyze the simultaneous effect of these two variables on eighth-grade students at SMP Negeri 7 Bukittinggi remain limited. This study aims to analyze the effect of learning motivation on mathematics learning outcomes, the effect of learning discipline on mathematics learning outcomes, and the joint effect of learning motivation and learning discipline on students' mathematics learning outcomes. This study used a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The research sample consisted of 51 eighth-grade students selected through simple random sampling from a population of 205 students. Data were collected using a learning motivation questionnaire, a learning discipline questionnaire, and a mathematics learning outcomes test, and were then analyzed using simple linear regression and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mathematics learning outcomes, with a contribution of 33.089%; learning discipline had a positive and significant effect, with a contribution of 32.2044%; and learning motivation and learning discipline simultaneously had a positive and significant effect on mathematics learning outcomes, with a contribution of 47.21%. These findings contribute to the development of studies in mathematics education, particularly regarding the role of students' internal factors in improving learning outcomes. The conclusion of this study affirms that learning motivation and learning discipline are important factors in supporting the success of mathematics learning. The implications of this study include theoretical contributions to the development of educational literature and practical implications for teachers and schools in designing learning strategies that can enhance students' learning motivation and learning discipline.

Keywords: Learning Motivation; Learning Discipline; Mathematics Learning Outcomes; Linear Regression; Junior High School Students

Abstrak: Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, tetapi kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, serta pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi sebanyak 205 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar, angket kedisiplinan belajar, dan tes hasil belajar matematika, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 33,089%, kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 32,2044%, serta motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 47,21%. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan matematika, khususnya mengenai peran faktor internal siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pendidikan serta implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Kedisiplinan Belajar; Hasil Belajar Matematika; Regresi Linear; Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai

kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Dalam konteks tersebut, pembelajaran matematika memiliki peran strategis karena tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih penalaran logis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara sistematis. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran matematika menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Meskipun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar (OECD, 2023). Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka juga menempatkan hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur melalui asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga pencapaian hasil belajar menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tinggi rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi belajar, minat, kesiapan, dan kedisiplinan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dan kedisiplinan belajar sering kali menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik kurang tekun menyelesaikan soal yang diberikan, mudah menyerah ketika menemukan soal yang berbeda dengan contoh, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta lebih memilih menyalin jawaban teman dibandingkan menyelesaikan tugas secara

mandiri. Selain itu, peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke kelas, tidak mematuhi tata tertib, tidak membawa perlengkapan belajar, terlambat mengumpulkan tugas, serta kurang memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Pada beberapa kelas, persentase peserta didik yang belum tuntas bahkan mencapai lebih dari 80%, sehingga menggambarkan bahwa hasil belajar matematika masih relatif rendah. Data tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan hasil belajar matematika bukan hanya terjadi pada individu tertentu, tetapi menjadi fenomena yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Secara teoretis, motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas tersebut, serta mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, memiliki target belajar yang jelas, berusaha menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi menyebabkan peserta didik mudah menyerah, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memiliki kecenderungan memperoleh hasil belajar yang rendah (Uno, 2021; Sardiman, 2018).

Selain motivasi, kedisiplinan belajar juga merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar. Kedisiplinan belajar tercermin melalui kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah, keteraturan dalam mengikuti jadwal belajar, tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam menjalankan aktivitas akademik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi umumnya mampu mengelola waktu belajar secara efektif, mengikuti proses pembelajaran secara teratur, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar diyakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika (Musbikin, 2021; Tu'u, 2018).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar maupun kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sedangkan kedisiplinan

membantu peserta didik mempertahankan konsistensi dalam belajar. Apabila kedua faktor tersebut berkembang secara bersamaan, maka peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan semakin besar. Namun demikian, besarnya pengaruh kedua variabel tersebut dapat berbeda pada setiap jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, maupun kondisi sosial peserta didik sehingga masih diperlukan penelitian pada konteks yang berbeda untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik, jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun lingkungan sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Junita, Rahmi, dan Fitri (2019) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni dan Ahmad (2024) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian Darmawan, Safara, dan Wulandari (2026) selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP. Selain itu, Johannes, Banjarnahor, dan Siahaan (2025) membuktikan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Hasil kajian literatur Hastuti, Agustina, dan Yusran (2026) maupun penelitian Darmawan dan Lailiyah (2026) juga mengonfirmasi bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu variabel, yaitu motivasi belajar atau kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada pembelajaran matematika di tingkat SMP masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun karakteristik sekolah yang berbeda sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, penerapan Kurikulum Merdeka, serta kondisi akademik setiap satuan pendidikan memungkinkan adanya variasi pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek konteks maupun analisis. Dari aspek konteks, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi yang belum pernah menjadi objek penelitian mengenai hubungan motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika. Dari aspek analisis, penelitian menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar matematika menggunakan pendekatan kuantitatif **ex-post facto** dengan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap hasil belajar matematika sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini didasarkan pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2021), yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan belajar melalui adanya keinginan berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, aktivitas pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Di samping itu, penelitian ini menggunakan konsep kedisiplinan belajar menurut Musbikin (2021) yang menekankan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, disiplin selama pembelajaran, kepatuhan terhadap jadwal belajar, serta keteraturan belajar sebagai indikator utama kedisiplinan peserta didik. Adapun hasil belajar dipahami sebagai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2019) dan Uno (2021). Ketiga konsep tersebut menjadi landasan teoretis dalam menjelaskan hubungan antara motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, serta menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian pendidikan matematika, menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pengukuran variabel, pengujian hipotesis, serta analisis data numerik menggunakan teknik statistik. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang memiliki karakteristik serupa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan sebab akibat terhadap peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti hanya mengamati fakta yang telah ada, kemudian menganalisis hubungan antara motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika berdasarkan kondisi nyata peserta didik. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pemilihan jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak bermaksud memberikan perlakuan eksperimen, tetapi menjelaskan hubungan empiris antarvariabel berdasarkan data lapangan.

Desain penelitian menggunakan desain korelasional dengan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis melalui regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar, sedangkan pengaruh kedua variabel secara bersama-sama dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Desain ini dipilih karena mampu memberikan informasi mengenai arah dan besarnya kontribusi setiap variabel bebas terhadap hasil belajar matematika sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Kerlinger dan Lee (2000) menyatakan bahwa desain korelasional sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel pada penelitian non-eksperimental, sedangkan Cohen, Manion, dan Morrison (2018) menegaskan bahwa desain

tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan hubungan serta kontribusi prediktif suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bukittinggi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 205 orang dan tersebar dalam tujuh kelas. Populasi dipilih karena seluruh peserta didik memiliki karakteristik yang relatif homogen dari segi kurikulum, proses pembelajaran, serta materi matematika yang dipelajari sehingga layak dijadikan sasaran penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sebelum penentuan sampel dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap populasi untuk memastikan bahwa populasi memenuhi persyaratan pengambilan sampel secara acak. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 51 siswa atau sekitar 25% dari jumlah populasi. Jumlah tersebut dinilai telah mewakili karakteristik populasi sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang representatif. Penggunaan teknik Simple Random Sampling sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), Arikunto (2021), Creswell dan Creswell (2018), serta Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2019) yang menyatakan bahwa teknik tersebut tepat digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen dan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas angket motivasi belajar, angket kedisiplinan belajar, dan tes hasil belajar matematika. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan serta cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, angket kedisiplinan belajar dikembangkan berdasarkan indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, disiplin mengikuti proses pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap jadwal belajar, serta keteraturan dalam belajar. Adapun hasil belajar matematika diukur menggunakan tes objektif yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi yang telah dipelajari siswa. Seluruh instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian agar setiap butir mampu merepresentasikan indikator variabel yang diukur.

Sebelum digunakan pada penelitian utama, seluruh instrumen terlebih dahulu melalui tahap uji coba untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen. Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir instrumen menggunakan korelasi Product Moment sehingga hanya butir yang memenuhi kriteria valid yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk angket dan koefisien reliabilitas tes untuk instrumen hasil belajar. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Tahapan tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, konsisten, dan dapat dipercaya. Prosedur pengujian validitas dan reliabilitas ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2021), Sugiyono (2022), Azwar (2021), serta Ghozali (2021) mengenai pengembangan instrumen penelitian kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan observasi pendahuluan dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran matematika serta data hasil belajar siswa. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melaksanakan uji coba instrumen, melakukan analisis validitas dan reliabilitas, kemudian menyebarkan angket motivasi belajar dan kedisiplinan belajar kepada sampel penelitian. Pada tahap berikutnya, data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada responden sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Seluruh data yang terkumpul kemudian dikodekan, diperiksa kelengkapannya, ditabulasi, dan disiapkan untuk proses analisis statistik. Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh memenuhi prinsip objektivitas, akurasi, dan konsistensi.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data setiap variabel penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis ini memberikan gambaran mengenai tingkat motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi penggunaan analisis regresi linear. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar serta pengaruh

kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Pengujian signifikansi model dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics sehingga hasil analisis dapat dilakukan secara objektif, akurat, dan sesuai dengan prosedur analisis statistik kuantitatif. Teknik analisis tersebut mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Ghozali (2021), Hair et al. (2019), Creswell dan Creswell (2018), Sugiyono (2022), serta Field (2018).

HASIL

Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 51 siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian terdiri atas dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y). Data motivasi belajar dan kedisiplinan belajar diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2{,}8686 + 0{,}3986X_1$$

Koefisien regresi sebesar 0,3986 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,3986 satuan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 yang mengindikasikan hubungan positif dengan kategori sedang. Selain itu, diperoleh koefisien determinasi sebesar 33,089%, yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 33,089% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Untuk menguji signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika digunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,923 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,677. Dengan demikian, motivasi belajar

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi.

Tabel 1. Hasil Regresi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Komponen	Nilai
Persamaan Regresi	$Y = 2{,}8686 + 0{,}3986X_1$
Koefisien Korelasi ®	0,575
Koefisien Determinasi (R^2)	33,089%
t hitung	4,923
t tabel	1,677
Keputusan	Signifikan

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Analisis regresi linear sederhana pada variabel kedisiplinan belajar menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = -1{,}703 + 0{,}477X_2$$

Koefisien regresi sebesar 0,477 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kedisiplinan belajar akan diikuti peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,477 satuan. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,5675 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang. Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 32,2044% menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 32,2044% terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,824 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,677. Dengan demikian, kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi.

Tabel 2. Hasil Regresi Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Komponen	Nilai
Persamaan Regresi	$Y = -1{,}703 + 0{,}477X_2$
Koefisien Korelasi ®	0,5675
Koefisien Determinasi (R^2)	32,2044%
t hitung	4,824
t tabel	1,677
Keputusan	Signifikan

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, kedisiplinan belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Pengujian secara simultan menggunakan regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = -23{,}8092 + 0{,}29059X_1 + 0{,}34189X_2$$

Koefisien regresi pada kedua variabel menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar maupun kedisiplinan belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika. Hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi ganda sebesar 0,6871 yang menunjukkan hubungan kuat antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 47,21% menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,21% variasi hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pengujian signifikansi model regresi dilakukan menggunakan uji F. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,46 lebih besar daripada F tabel sebesar 4,043. Dengan demikian, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Bukittinggi.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Komponen	Nilai
Persamaan Regresi	$Y = -23{,}8092 + 0{,}29059X_1 + 0{,}34189X_2$
Koefisien Korelasi ®	0,6871
Koefisien Determinasi (R^2)	47,21%
F hitung	21,46
F tabel	4,043

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, model regresi yang dibangun menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh hipotesis penelitian diterima. Tidak ditemukan data negatif ataupun hasil pengujian yang bertentangan dengan arah hubungan yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh koefisien regresi menunjukkan arah positif dan seluruh pengujian signifikansi menghasilkan nilai statistik yang memenuhi kriteria penerimaan

hipotesis. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 47,21% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi hasil belajar matematika siswa masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Hasil analisis regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,3986 dengan nilai t hitung sebesar 4,923 yang lebih besar daripada t tabel (1,677). Selain itu, koefisien determinasi sebesar 33,089% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian akademik.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, motivasi belajar menjadi faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan latihan, menghadapi kesulitan, dan mempertahankan usaha hingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Nilai koefisien regresi sebesar 0,477 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kedisiplinan belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika, sedangkan nilai t hitung sebesar 4,824 lebih besar daripada t tabel (1,677). Koefisien determinasi sebesar 32,2044% menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian kedua. Kedisiplinan belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mematuhi aturan belajar, mengelola waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten, dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Kondisi tersebut memungkinkan

siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -23{,}8092 + 0{,}29059X_1 + 0{,}34189X_2$, dengan koefisien korelasi sebesar 0,6871 yang termasuk kategori kuat. Nilai F hitung sebesar 21,46 lebih besar daripada F tabel sebesar 4,043, sedangkan koefisien determinasi sebesar 47,21% menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan hampir setengah variasi hasil belajar matematika siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar saling melengkapi dalam membentuk perilaku belajar yang efektif. Motivasi mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan kedisiplinan membantu siswa mempertahankan konsistensi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan proses belajar yang lebih optimal sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana, yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Temuan mengenai pengaruh kedisiplinan belajar juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arif Setiawan yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan sekolah, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam skripsi. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika. Demikian pula penelitian Bunga Firda Rosa dan Nurfi Laili (2024) menemukan bahwa disiplin dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar matematika. Penelitian Aprisa Nilam Sari dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian Wahid Hakim dan Raharjo (2024), Ling Samudra (2024), Hasmi Nur Bayhaqi dkk. (2025), Rikki Johannes dkk. (2025), serta Didit Darmawan dkk. (2026) sama-sama menunjukkan bahwa motivasi maupun kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada konteks yang berbeda, yaitu pembelajaran matematika di SMP Negeri 7 Bukittinggi. Dengan demikian, hasil penelitian memperluas bukti empiris bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar juga berlaku pada konteks tersebut. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Temuan ini mendukung teori motivasi belajar dan teori hasil belajar yang menjelaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan perilaku belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian penguatan, variasi metode pembelajaran, umpan balik yang konstruktif, serta aktivitas yang menantang. Selain itu, sekolah perlu memperkuat budaya disiplin melalui penerapan tata tertib yang konsisten, pembiasaan belajar teratur, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara berkelanjutan. Implikasi ini juga sejalan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang telah dirumuskan dalam skripsi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi sehingga generalisasi hasil penelitian ke sekolah atau daerah lain perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Penelitian hanya mengkaji dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 52,79% variasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai sekolah agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat

menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar matematika, seperti minat belajar, self-efficacy, kemampuan berpikir kritis, dukungan orang tua, lingkungan belajar, kompetensi guru, atau penggunaan media pembelajaran. Penggunaan pendekatan campuran *(mixed methods)* juga dapat dipertimbangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki semangat, ketekunan, dan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Di samping itu, kedisiplinan belajar juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan pembelajaran, mengelola waktu belajar, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Lebih lanjut, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku belajar yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan seluruh hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan determinan penting yang memengaruhi hasil belajar siswa serta mendukung teori-teori yang menjelaskan hubungan antara faktor internal peserta didik dengan pencapaian akademik. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif dengan desain ex *post facto* dan analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda mampu memberikan gambaran empiris mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap hasil

belajar matematika. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan motivasi belajar dan pembentukan budaya disiplin sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Meskipun penelitian ini berhasil menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, penelitian masih memiliki ruang pengembangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai sekolah atau wilayah sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar matematika, seperti minat belajar, self *efficacy*, kemampuan berpikir kritis, dukungan orang tua, lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, maupun kompetensi guru. Penggunaan pendekatan campuran *(mixed methods)* atau desain longitudinal juga disarankan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika serta memperkuat pengembangan kajian pada bidang pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.

Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *FONDATIA, 9*(2), 393–408. https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5739

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Darmawan, D., & Azzahro, S. N. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Setingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovative and Creativity, 6*(1), 2594–2603. https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/6862

Datt, M., Gupta, A., Misra, S. K., & Gupta, M. (2024). Theory of constraints in healthcare: A systematic literature review. *International Journal of Quality & Reliability Management, 41*(6), 1417–1456. https://doi.org/10.1108/IJQRM-02-2022-0056

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning), 2*(1), 88–98. https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Wadsworth.

Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rosa, B. F., & Laili, N. (2024). Pengaruh Disiplin Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Social Library, 4*(3), 436–446. https://penelitimuda.com/index.php/SL/article/view/282

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wahyuni, P. U., & Ahmad, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 4433–4440. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13063